



# Studi Semiotika Representasi Kecantikan Perempuan dalam Serial Drama Guillermo Del Toro's Cabinet of Curiosities

Garnis Dewi Rahmawati<sup>\*1</sup>, Catur Suratnoaji<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [garnisdera@gmail.com](mailto:garnisdera@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-01	The purpose of this study is to reveal the beauty of women based on denotative meanings, connotative meanings, and myths contained in the drama series Guillermo Del Toro's Cabinet of Curiosities Episode 4: The Outside. The research method used is descriptive qualitative by applying Roland Barthes' semiotic analysis. Based on the research results, several findings were found in the drama series as follows: (1). The representation of women's beauty is shown based on women's beauty which is described as the beauty of American society, the country of origin of this series. (2). This drama series is a cynical satire of producers and directors on the media especially advertising, TV and the beauty industry.
<b>Keywords:</b> <i>Representation;</i> <i>Beauty;</i> <i>Semiotic.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-01	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kecantikan perempuan berdasarkan makna denotasi, makna konotasi, dan mitos yang terdapat dalam serial drama drama Guillermo Del Toro's Cabinet of Curiosities Episode 4: The Outside. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menerapkan analisis semiotika Roland Barthes. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa temuan dalam serial drama sebagai berikut: (1). Representasi kecantikan perempuan ditunjukkan berdasarkan kecantikan perempuan yang digambarkan sebagai kecantikan masyarakat Amerika, negara asal dari serial ini. (2). Serial drama ini merupakan satire sinis dari produser dan sutradara terhadap media khususnya iklan, TV dan industri kecantikan.
<b>Kata kunci:</b> <i>Representasi;</i> <i>Kecantikan;</i> <i>Semiotika.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Serial adalah sebuah istilah yang digunakan untuk merujuk pada rangkaian cerita yang memiliki subjek yang sama, namun setiap cerita tidaklah menjadi kelanjutan dari cerita sebelumnya. Menurut (Fossard, 2005) serial drama adalah salah satu dari empat jenis drama yang dibuat dari cerita yang diungkapkan secara dramatis. Selain dianggap sebagai gambaran dari kehidupan, serial drama juga dianggap sebagai sarana yang baik dalam mempresentasikan gambaran kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat memiliki realitas yang beragam dan sangat banyak (Renander, 2021).

Persepsi tentang konsep kecantikan di masyarakat merupakan hasil dari kehadiran media secara terus-menerus setiap hari, yang disebut budaya populer (*pop culture*). Adanya standarisasi ini membuat kelompok tertentu terpinggirkan karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh media (Aprilita & Listyani, 2016). Budaya yang populer di dunia tidak terlepas dari pengaruh budaya barat atau budaya yang diadopsi dari negara yang terletak di belahan bumi bagian barat seperti Eropa dan Amerika. Tidak dapat disangkal bahwa daya tarik Amerika sangat kuat sehingga disebut sebagai

negara maju yang hebat dalam teknologi komunikasi serta industri hiburan (musik, film, series, food dan mode).

Beberapa standar atau konsep kecantikan yang dianut oleh orang Amerika adalah memakai make up tebal, mata tajam tulang pipi menonjol, alis hitam tebal, bibir tebal yang dianggap sexy, rambut berwarna, memakai bulu mata hasil salon kecantikan yang membuat berbagai kalangan masyarakat dari penduduk biasa hingga artis berbondong-bondong ke salon kecantikan untuk mendapatkan bulu mata palsu yang awet tanpa lepas pasang seperti asli (Sanjaya & Prasetyo, 2017).

Maraknya percakapan tentang topik kecantikan menjadi sorotan penting dalam film atau series Amerika yang sedang populer di kalangan remaja. Salah satu serial drama Amerika yang mengangkat tentang isu kecantikan adalah *Guillermo del Toro's Cabinet of Curiosities episode 4: The Outside*. Dalam serial ini terlihat dengan jelas bahwa perempuan memandang kecantikan fisik sebagai hal yang paling penting untuk dimiliki. Serial drama Amerika ini sangat menarik untuk diteliti karena secara mendalam mengangkat topik mengenai idealisasi standar kecantikan Amerika yang telah menjadi tren di

kalangan masyarakat. Latar belakang itulah yang menarik peneliti untuk mengkaji tentang bagaimana representasi cantik dalam serial drama *Guillermo Del Toro's Cabinet of Curiosities Episode 4: The Outside*. Alur film yang dibuat agak berliku, dan tanda atau adegan yang tersaji sangat menarik, menjadikan serial drama *Guillermo Del Toro's Cabinet of Curiosities Episode 4: The Outside* pantas dijadikan sebagai objek penelitian yang mampu menjadi inspirasi dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata, khususnya dalam merepresentasikan tentang standar kecantikan yang berlaku.

### 1. Representasi

Stuart Hall menjelaskan bahwa representasi adalah proses produksi makna melalui penggunaan bahasa (Khairunnisa, 2021). Kata representasi berasal dari bahasa Inggris "Representation" yang berarti penggambaran, perwakilan, atau gambaran. Dalam buku "The Sage Dictionary of Cultural Studies" pandangan dari Chris Barker menyebutkan bahwa representasi adalah pembentukan sosial yang memerlukan kita untuk dapat menyelidiki bagaimana makna dihasilkan dalam berbagai konteks tekstual (Barker, 2004). Representasi memainkan peran penting dalam proses produksi dan pertukaran makna antara anggota kelompok dalam sebuah budaya. Representasi juga mengacu pada cara kita menginterpretasikan konsep yang ada dalam pikiran kita dengan menggunakan bahasa.

Istilah representasi dapat mengalami perubahan, selalu terdapat interpretasi baru dan sudut pandang baru dalam istilah representasi yang telah ada sebelumnya. Sebab makna itu sendiri juga selalu berubah-ubah, dan selalu dalam proses negosiasi dan disesuaikan dengan situasi yang terbaru (Juliausti, 2000). Hal ini serupa dengan pernyataan Stuart Hall yang menyatakan representasi dapat diartikan sebagai proses perubahan konsep ideologi yang abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret.

Secara umum, representasi merujuk pada gambaran nyata yang disajikan melalui tanda, simbol, makna, ideologi budaya, dan lain sebagainya (Aprilia, 2005). Dalam proses representasi, perempuan sering kali dianggap sebagai objek yang dapat dikonsumsi secara visual. Akibatnya, aspek psikologis dan sosial dari perempuan sering kali terabaikan dan hanya terfokus pada aspek visual semata. Selain itu, representasi juga dapat membentuk makna kecantikan yang kemudian digunakan

sebagai alat perbandingan antara satu perempuan dengan yang lainnya dalam media.

### 2. Kecantikan

Konsep cantik selalu berubah dari waktu ke waktu, bahkan konsep cantik pada tiap negara berbeda-beda. Kecantikan dapat diibaratkan suatu mitos dan legenda. Berbagai persepsi tentang wanita cantik dan feminim telah dibentuk di sekitar kita. Para wanita yang turut andil dalam suatu kisah digambarkan dengan sosok yang menawan. Tidak ada definisi pasti mengenai kecantikan, hal itulah yang membuat kecantikan diibaratkan mitos dan legenda. Dalam buku *The Beauty Myth: How Images of Beauty Are Used Against Women* mengedepankan argumen, bahwa tekanan untuk senantiasa menjadi cantik, telah menjadi sebetulnya kontrol efektif bagi budaya kontemporer untuk menengendalikan perempuan (Wolf, 2013).

Berdasarkan *The List* dan *Science of People*, beberapa zaman telah membentuk standar kecantikan wanita Amerika dan membuat perbedaan pada tiap eranya. Namun kecantikan yang menjadi acuan pada saat ini adalah era kecantikan *postmodern*. Era kecantikan ini berlangsung dari tahun 2000-an hingga sekarang. Era *postmodern* juga digambarkan dalam serial drama *Guillermo del Toro's Cabinet of Curiosities episode 4: The Outside* yang menarik untuk diteliti karena keterkaitannya.

Amerika memiliki standar kecantikan bagi perempuan yang meliputi perut datar, tubuh langsing sehat, payudara dan pinggul yang penuh, menggunakan eyelash extension, bibir penuh dan make up tebal. Kim Kardashian, adalah penggambaran telah menjadi salah satu perempuan yang memenuhi standar kecantikan pascamodern tersebut. Pada periode ini, perempuan semakin menginginkan "perbaikan" demi mencapai standar kecantikan yang diinginkan melalui operasi plastik. Ini juga menjadi hal yang diangkat oleh Guillermo del Toro dalam serial dramanya, karena maraknya perubahan pada diri manusia.

### 3. Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mempelajari tanda-tanda. Tanda adalah alat yang kita gunakan dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan dengan manusia. Semiotika berasal dari

kata Yunani *semeion*, yang berarti tanda." Semiotika berakar pada kajian klasik dan skolastik tentang seni logika, retorika, dan puitis. "Tanda" pada waktu itu masih berarti sesuatu yang menunjukkan adanya sesuatu yang lain. Tanda menunjukkan sesuatu selain dirinya, artinya hubungan antara objek atau ide dengan tanda.

Roland Barthes dikenal sebagai pemikir strukturalis yang setia mempraktikkan model bahasa dan semiotika Saussurean. Dia juga seorang kritikus intelektual dan sastra Prancis terkemuka. Indeks penerapan strukturalisme dan semiotika dalam studi sastra. Ide Barthes dikenal sebagai "Two Order of Signification". Dalam hal ini, denotasi lebih diasosiasikan dengan makna tertutup dan dengan demikian, penyensoran atau represi politik. Sementara itu, konotasi identik dengan operasi ideologis, yang disebutnya "mitos", dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaaran atas nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu (Prasetyaningih, 2016).

Makna tahap pertama oleh Barthes yang dikutip Fiske menjelaskan hubungan antara signifikan, signifikan dan signifikan. Balt menyebutnya ekstensi. Implikasinya adalah istilah Baltik yang digunakan untuk makna tahap kedua. Menggambarkan interaksi yang terjadi ketika seorang tokoh bertemu dengan emosi, emosi, dan nilai budaya pembaca (Sobur, 2004). Dalam hal ini, Barthes mengungkapkan bahwa semiotika terdiri dari tanda (*sign*), fungsi tanda (*signifier*) dan makna (*signified*). Sistem penelitiannya meliputi makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung di dalamnya.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian melalui metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika untuk mempelajari keterkaitan antara tanda dan makna yang terkandung dalam serial drama *Guillermo Del Toro's Cabinet Of Curiosities* episode 4 : *The Outside*. Analisis semiotik disebut juga sebagai ilmu tentang makna tanda. Pada penelitian ini, peneliti ingin memaparkan mengenai konsep cantik atau standar kecantikan yang digambarkan pada serial drama *Guillermo Del Toro's Cabinet of Curiosities* episode 4: *The Outside*.

Dalam serial ini cantik digambarkan pada standar cantik Amerika, dan mempunyai konsep seperti berbadan tinggi semampai, payudara

menonjol, berkulit putih berseri, berbokong sintal, dengan hidung mancung dan make up tebal. Konsep cantik diukur berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes yang dibagi dalam makna denotasi, makna konotasi dan mitos yang memuat teks ditunjukkan melalui subtitle, audio yang terdapat dalam percakapan serta gambar yang ditunjukkan dalam screenshot visual tiap adegan yang mengandung representasi cantik.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang relevan atau sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan studi literatur, dokumentasi dan observasi. Dengan dua data jenis yang digunakan, yaitu data primer yang diperoleh peneliti langsung dari sumber yang diteliti yaitu serial drama *Guillermo Del Toro's Cabinet Of Curiosities* episode 4: *The Outside*. Data ini didapatkan dengan observasi seperti menganalisis, mengamati, menonton dan mencatat scene. Dan data sekunder, diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan orang lain sebelumnya, selain itu dapat berupa materi yang relevan dengan topik serta judul penelitian ini yang didapatkan dari buku, dokumen, situs internet, surat kabar, maupun jurnal ilmiah.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

*Cabinet of Curiosities* adalah produksi terkini dari pemenang penghargaan Grammy, Guillermo del Toro untuk Netflix pada perayaan *Halloween*. Serial drama *Cabinet of Curiosities* tayang pada 25 Oktober 2022 melalui platform streaming Netflix dengan sistem penayangan bertahap pada episodenya (*on going*). Serial drama ini menceritakan tentang Stacey (Kate Micucci), seorang teller bank yang dikucilkan dan dianggap tidak menarik karena penampilannya juga kepribadiannya yang aneh. Meski sudah memiliki suami Keith (Martin Starr) yang mencintainya dan menerimanya apa adanya, namun Stacey merasa kurang karena ingin dianggap dan bergabung dengan grup perempuan terkenal di kantornya. Stacey ingin merubah penampilannya dengan menggunakan bantuan krim Alo Glo yang juga dipakai oleh grup perempuan populer di kantornya. Meskipun krim Alo Glo itu memberikan dampak alergi dipenuhi bercak-bercak merah yang gatal bagi Stacey, namun promosi di televisi membuat-

nya yakin bahwa rasa tidak nyamannya saat ini menunjukkan bahwa krim tersebut sedang bekerja dan akan memberikan hasil yang diharapkan. Hingga pada akhirnya, meskipun mendapat tentangan dari sang suami untuk tidak meneruskan memakai krim tersebut, dengan dipenuhi efek halusinasi yang tinggi dari krim Alo Glo, Stacey membunuh suami yang menentangnya. Dan akhirnya ia terus menggunakan krim tersebut dan berubah menjadi cantik yang sesuai standar di lingkungannya pada film ini.

Dalam serial ini terlihat dengan jelas bahwa perempuan memandang kecantikan fisik sebagai hal yang paling penting untuk dimiliki. Seperti halnya dengan serial Amerika *Guillermo del Toro's Cabinet of Curiosities episode 4: The Outside* ini juga merupakan bentuk representasi dari realitas sosial. Dari serial drama ini ditemukan beberapa adegan yang mengandung representasi kecantikan perempuan.

### 1. Adegan 1 (06:23 - 07:04)

**Tabel 1.** Tanda Visual, Tanda Audio, Makna Denotasi dan Konotasi adegan 1

Tanda visual	Tanda Konotasi & Denotasi
	<b>Denotasi:</b> Tampak Stacey yang curi-curi untuk mendengarkan obrolan dari grup. Stacey fokus meladeni customer dan grup perempuan di sebelahnya sedang bergosip.
	<b>Konotasi:</b> terlihat kesenjangan penampilan dan juga perilaku antara Stacey dan rekan kerjanya. Dimana dari penampilan, pakaian dan juga make up Stacey menggambarkan ia tidak berpenampilan menarik seperti rekan kerjanya. Dari adegan ini juga Stacey dikucilkan oleh rekan kerjanya. Rekan kerja Stacey juga melakukan perubahan pada tubuhnya agar memenuhi standar yang ada.

Scene: Kantor Stacey - *medium shoot*

### 2. Adegan 2 (12:58 - 13:20)

**Tabel 2.** Tanda Visual, Tanda Audio, Makna Denotasi dan Konotasi adegan 2

Tanda visual	Tanda Denotasi & Konotasi
 	<b>Denotasi:</b> Stacey datang ke pesta rekan kerjanya dengan berpenampilan berbeda dari ke empat rekan kerjanya. <b>Konotasi:</b> Dari hasil analisis, menggambarkan perbandingan antara yang cantik dan tidak cantik. Dimana yang memenuhi standar cantik digambarkan dari penampilan keenam rekan kerja Stacey, yang berpakaian seksi, bermake up tebal, dengan badan yang dipermak dan suka menggunjing tentang lelaki dan kehidupan seksnya. Sementara yang dianggap tidak memenuhi standar cantik menjadi terpinggirkan, dan disini adalah Stacey dengan penampilan alakadarnya. Ini disimbolkan pula pada letak posisi rekan kerja yang berpenampilan <i>fashionable</i> disandingkan dengan Stacey serta penampilannya

Scene: Ruang tamu Gina-  
*Close Up*

### 3. Adegan 3 (18:05 - 19:10)

**Tabel 3.** Tanda Visual, Tanda Audio, Makna Denotasi dan Konotasi adegan 3

Tanda visual	Tanda Denotasi & Konotasi
	<b>Denotasi:</b> pada adegan ini, ke enam rekan kerja memakai lotion diikuti oleh Stacey. Ke enam rekan kerja saling mengoleskan lotion satu sama lain, bahkan saling memijat dan Stacey secara mandiri mengoleskannya ke kulitnya.

Scene: Ruang tamu  
Gina - *Close Up*

**Konotasi:** Makna konotasi dalam adegan ini, wanita cantik dan populer tidak jauh dari perawatan tubuh. Mereka juga sangat menyukai hal yang sedang trend dan viral dibuktikan dengan lotion ini. Sedangkan untuk Stacey yang dianggap tidak memenuhi standar cantik yang ada ini menjadi hal baru yang membuat dia bingung karena memang tidak biasanya memakai hal-hal ini.

menyerupai rekan kerja Stacey, yang diartikan sebagai representasi dari hasil Alo Glo. Kemudian dengan afeksi yang didapatkan Stacey dari iklan tersebut membuatnya percaya bahwa produk tersebut akan merubah dirinya meskipun harus melalui proses sakit. Ini juga berarti bahwa iklan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan seseorang.

#### 4. Adegan 4 (22:27 – 25:35)

**Tabel 4.** Tanda Visual, Tanda Audio, Makna Denotasi dan Konotasi adegan 4

Tanda visual	Tanda Denotasi & Konotasi
	<p><b>Denotasi:</b> Penampilan Stacey acak-acakan karena bangun dari tidurnya yang tidak nyenyak. Ia mengalami ruam kemerahan yang cukup parah disekujur tubuhnya. Dan menonton iklan Alo Glo dimana didalamnya terdapat laki-laki sebagai Dokter dan asisten perempuan</p> <p><b>Konotasi:</b> makna konotasi yang di dapat adalah bahwa memang efek halusinasi yang ditimbulkan oleh lotion ini benar adanya. Stacey berhalusinasi bahwa iklan pada TV berbicara padanya. Dalam iklan tersebut juga menampilkan seorang asisten wanita dengan bentuk tubuh dan make up wajah</p>

Scene: Ruang tv –  
*Close Up*

#### 5. Adegan 5 (57:35 – 1:00:48)

**Tabel 5.** Tanda Visual, Tanda Audio, Makna Denotasi dan Konotasi adegan 5

Tanda visual	Tanda Denotasi & Konotasi
	<p><b>Denotasi:</b> Stacey datang ke kantor dengan penampilan yang berbeda.</p> <p><b>Konotasi:</b> dalam adegan terakhir ini adalah kepercayaan diri Stacey muncul akibat perubahan yang terjadi pada dirinya. Ia beranggapan sudah pantas dan sepadan untuk berbaul dan bergaul dengan rekan kerjanya yang populer. Ia telah berhasil mewujudkan keinginannya untuk menjadi seorang wanita menarik sesuai dengan standar kecantikan. Melalui cara berjalan, berdiri, merias wajah, merapikan rambut, memilih warna dan model pakaian yang tepat, serta memakai sepatu hak tinggi, Stacey berhasil menunjukkan citra dirinya sebagai seorang wanita feminin dan berkelas.</p>

Scene: Kantor Stacey –  
*Medium Shoot* dan  
*Close Up*

## B. Pembahasan

Berdasarkan serial drama Guillermo del Toro's Cabinet of Curiosities episode 4: The Outside, menggambarkan realitas standar kecantikan yang terbentuk pada lingkungan kerja akibat dari media. Tokoh utama memberikan penggambaran terhadap wanita yang tidak memenuhi standar cantik dan keinginannya untuk bisa memenuhi standar cantik dengan melakukan apapun. Standar cantik yang terbentuk juga direpresentasikan oleh budaya asal dari serial drama ini dibuat yaitu Amerika. Mitos sendiri merupakan aspek yang dijelaskan oleh suatu budaya. Dimana pandangan Barthes mengenai mitos adalah sistem semiologis, yaitu sistem tanda-tanda yang ditafsirkan oleh manusia melalui budaya.

Pada konsep kecantikan Amerika yang dianut sangat jelas digambarkan pada serial drama Guillermo del Toro's Cabinet of Curiosities episode 4: The Outside, yaitu seperti grup perempuan populer rekan kerja Stacey. Konsepnya berupa wanita dengan make up tebal, memakai baju potongan rendah dan menunjukkan belahan dada, memakai baju yang ketat membentuk tubuh, kulit halus berkilau, rambut badai, memakai sepatu hak tinggi dan melakukan perawatan serta perubahan di salon kecantikan. Sedangkan Stacey digambarkan tidak memenuhi standar kecantikan yang ada pada budaya Amerika, karena tidak memiliki aspek tersebut. Sehingga menyebabkan Stacey mengalami diskriminasi dan dikucilkan dari tempat kerja.

Latar waktu pada serial drama *Cabinet of Curiosities* sekitar tahun 2000an yang mana pada tahun tersebut sudah dikuasai oleh kecantikan dengan perubahan tubuh. Secara jelas, dalam drama ini juga disebutkan bahwa para wanita yang masuk dalam standar cantik Amerika melakukan prosedur medis untuk badan mereka. Prosedur medis yang secara jelas disebutkan dalam film ini seperti Sedot lemak, filler pada bagian tubuh, operasi facelift. Implan bokong maupun payudara. Penggambaran standar cantik yang juga melakukan prosedur medis dalam drama tersebut memang sedang menjadi populer di kalangan masyarakat Amerika dari tahun 2000an hingga sekarang.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menarik beberapa kesimpulan terkait kecantikan perempuan dalam serial drama Guillermo del Toro's Cabinet of Curiosities episode 4: The Outside, dengan proses analisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan 5 bahan unit analisis yang dipilih dan melalui makna denotasi, konotasi dan mitos. Pertama representasi kecantikan perempuan dalam serial drama Guillermo del Toro's Cabinet of Curiosities episode 4: The Outside, ditunjukkan berdasarkan kecantikan perempuan yang digambarkan sebagai kecantikan masyarakat Amerika, negara asal dari serial ini. Kecantikan perempuan yang direpresentasikan era postmodern, seperti memiliki tubuh langsing, kulit halus berkilau, memakai pakaian ketat membentuk tubuh dengan potongan rendah memperlihatkan belahan dada, menggunakan make up dengan tipe *bold*, memakai lipstick berwarna cerah, memiliki rambut badai dengan tatanan *blow*, suka bergosip dan menyukai prosedur medis seperti operasi plastik, *filler*, *facelift*, sedot lemak maupun implan payudara dan bokong.

Kedua, pada serial drama ini, kecantikan perempuan direpresentasikan akibat adanya standar kecantikan karena efek media seperti iklan. Iklan dalam serial tersebut menampilkan kecantikan ideal, sesuai dengan mitos yang ada di masyarakat Amerika. serial drama Guillermo del Toro's Cabinet of Curiosities episode 4: The Outside merupakan satire sinis dari produser dan sutradara terhadap media khususnya iklan, TV dan industri kecantikan. Iklan menciptakan standar kecantikan, yang membuat terbentuknya standar kecantikan perempuan yang dianut. Meskipun memiliki pasangan yang menerima dan mendukung, kehidupan yang tercukupi, namun nyatanya hal tersebut bukanlah sebuah kepuasan jika tidak memenuhi standar kecantikan yang ada.

### B. Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya agar meneliti studi kasus yang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, D. R. (2005). Iklan dan Budaya Populer: Pembentukan Identitas Ideologis Kecantikan Perempuan oleh Iklan (Analisis Semiotika Iklan Cetak WRP Body Shape & Prolene). *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(1). <https://doi.org/10.24002/JIK.V2I1.252>
- Aprilita, D., & Listyani, R. H. (2016). Representasi Kecantikan Perempuan dalam Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Akun @mostbeautyindo, @Bidadarisurga, dan @papuan\_girl). *Paradigma*, 4(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/16891>
- Barker, C. (2004). *The SAGE Dictionary of Cultural Studies - Chris Barker - Google Buku*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jcqc1HChOQC&oi=fnd&pg=PT1&dq=Chris+Barker&ots=zBOy5hg-AA&sig=Fs2nEjmn8DZcHtzfd0pkqBBmEBk&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Chris+Barker&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jcqc1HChOQC&oi=fnd&pg=PT1&dq=Chris+Barker&ots=zBOy5hg-AA&sig=Fs2nEjmn8DZcHtzfd0pkqBBmEBk&redir_esc=y#v=onepage&q=Chris+Barker&f=false)
- Fossard, E. de. (2005). *Writing and Producing Radio Dramas - Esta de Fossard - Google Buku*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZAYWLqARdrQC&oi=fnd&pg=PA12&dq=Fossard+serial+drama&ots=kvyfRBY\\_b r&sig=mRSb-XTq\\_JPoPbQQnPUtBQIB\\_bo&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Fossard+serial+drama&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZAYWLqARdrQC&oi=fnd&pg=PA12&dq=Fossard+serial+drama&ots=kvyfRBY_b r&sig=mRSb-XTq_JPoPbQQnPUtBQIB_bo&redir_esc=y#v=onepage&q=Fossard+serial+drama&f=false)
- Juliastuti, N. (2000). *Representasi*.
- Khairunnisa. (2021). *Representasi Keharmonisan Keluarga dalam Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini."* <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55979>
- Melliana, A. (2006). *Menjelajah tubuh: perempuan dan mitos kecantikan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Prasetyaningsih, N. (2016). *REPRESENTASI MAKNA TEKAD DALAM FILM KAHAAANI (Sebuah Analisis Semiotika Model Roland Barthes)*.
- Renander, ocky & D. L. P. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Representasi Ketidakadilan Vindikatif dalam Film A Violent Prosecutor. *E-Proceeding of Management*, 4, no 3, 5. <http://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/137748/abstraksi/analisis-semiotika-roland-barthes-tentang-representasi-ketidakadilan-vindkatif-pada-film-a-violent-prosecutor-.pdf>
- Sanjaya, T., & Prasetyo, I. J. (2017). Objektifikasi Perempuan dalam Iklan Televisi: Analisis Lintas Budaya terhadap Iklan Parfum Axe yang Tayang di Televisi Indonesia dan Amerika Serikat. *Jurnal Kajian Media*, 1(2), 132-156.
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing (Cet. 3)*. Remaja Rosdakarya.
- Wolf, N. (2013). *The Beauty Myth: How Images of Beauty are Used Against Women*. Random House.